

Diterima : 5 Agustus 2022	Direvisi : 15 September 2022	Dipublikasi : 20 Desember 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1411		

PENDEKATAN SUPERVISI DIREKTIF DALAM PEMBINAAN GURU DI MADRASAH

Febriyan Kurniawan dan Binti Maunah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: zyvers99@gmail.com

Abstrak

Sebagai kepala sekolah ada berbagai model dan pendekatan dalam melakukan supervisi Pendidikan. Salah satunya yaitu pola pendekatan direktif yang ditujukan kepada guru yang kurang dalam tugas, pokok, dan fungsi sebagai seorang tenagapendidik. Tujuan dari penulisan ini mengulas tentang 1) Bagaimana Pengertian Supervisi Dan Pendekatan Direktif, 2) Bagaimana Prinsip Supervisi Pendidikan, 3) Siapa Saja Sasaran Pendekatan Direktif, 4) Bagaimana Karakteristik Pendekatan Direktif Dan, 5) Bagaimana Teknik Pendekatan Direktif Dalam Pembinaan Guru. Metode yang digunakan studi literatur atau tinjauan pustaka dan Tahapan pengumpulan data meliputi analisis, editing dan penemuan hasil data. Kemudian setelah itu melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan kajian kepustakaan yang ditemukan. Hasil penulisan ini dapat disimpulkan yaitu 1) Cara pandang seorang kepala dengan pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, 2) Prinsip supervisi pendidikan yang dijadikan panduan dan pedoman, 3) Sasaran pendekatan direktif kepada guru yang kompleksitasnya tanggung jawab rendah, 4) Karakteristik pendekatan direktif seperti hubungan vertikal, 5) Supervisor yang membangun terhadap guru.

Kata Kunci: *Supervisi, Supervisi Direktif, Pembinaan Guru*

Abstract

As a school principal there are various models and approaches to supervising education. One of them is the directive approach pattern aimed at teachers who are lacking in tasks, principles, and functions as an educator. The purpose of this writing is to review 1) What is the Definition of Supervision and Directive Approach, 2) What are the Principles of Educational Supervision, 3) Who are the Targets of the Directive Approach, 4) What are the Characteristics of the Directive Approach, and, 5) How is the Directive Approach Technique in Teacher Development. The method used is literature study or literature review and the stages of data collection include analysis, editing, and discovery of data results. Then after that draw conclusions according to the literature review found. The results of this writing can be concluded, namely 1) The perspective of a head with an approach directed problems 2) The principles of educational supervision that are used as guidelines and guidelines, 3) The target of the directive approach to teachers with low responsibility complexity, 4) The characteristics of the directive approach such as vertical relationship, 5) Supervisors who build on teachers.

Keywords: *Supervision, Directive Supervision, Teacher Coaching.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cita-cita mulia bagi seluruh bangsa untuk melahirkan dan mencerdaskan dari generasi ke generasi sehingga menjadi manusiaseutuhnya sebagaimana kodratnya. Elemen dalam Pendidikan tidak terlepas guru dan murid. Guru dalam

Pendidikan bukan hanya memberikan materi dan bahan ajar, akan tetapi guru terlebih sebagai percontohan atau suri tauladan dalam kehidupan yang baik. Sedangkan siswa harapannya mampu menerima apa yang telah diberikan oleh guru baik dalam keilmuan maupun moral kehidupan.

Guru sebagai pondasi perlu mendapatkan pendampingan supervisi untuk mengembangkan kompetensi dengan memberikan tugas dan beban tanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian supervisi dimaksudkan untuk membantu, mendampingi, dan memonitoring kondisi guru dengan tujuan kondisi pembelajaran bisa lebih efektif dan tidak membosankan dengan pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah telah ditetapkan bahwa terdapat 5 (lima) dimensi kompetensi yang seyogyanya dikuasai oleh kepala sekolah, yaitu: (a) kompetensi kepribadian; (b) kompetensi manajerial; (c) kompetensi kewirausahaan; (d) kompetensi supervisi; dan (e) kompetensi sosial.

Sebagai supervisor di Lembaga harus mampu memiliki tupoksi memberi arahan, pembinaan, dan mengontrol seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru yang didukung oleh tenaga administrasi di sekolah. Sebagai kepala sekolah seyogyanya melakukan pengamatan dan pengawasan secara langsung yang berkelanjutan tentang situasi, kondisi dan sikap guru di kelas, di ruang tata usaha dan pada rapat atau evaluasi pengajaran. Ini dimaksudkan untuk memberikan kesan dan masukan atas bantuan pemecahan atas persoalan yang dialami guru dan tenaga administrasi serta memberikan solusi-solusi yang ditawarkan baik langsung maupun tidak langsung mengenai kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas dan produktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa elemen Lembaga sekolah yang mencakup: staf kepala sekolah, guru di kelas, kinerja wali kelas, dan tata usaha akan menjadi semakin baik secara berkelanjutan.¹

Kehadiran supervisor dengan keilmuan yang mantap dan kepemimpinan yang visioner pada pendidikan ini, maka sangat diharapkan bahwa seorang guru menjadi salah satu inovator sehingga langkahnya dapat bersaing dan bisa berkolaborasi dengan guru lainnya. Menurut Suhertian ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam menjalankan supervisi yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif dan pendekatan kolaboratif, ketiga pendekatan tersebut bertujuan untuk perbaikan kondisi guru.²

Supervisi dengan pendekatan direktif adalah teknik pendekatan yang bersifat langsung yaitu kunjungan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru untuk observasi Tindakan pembelajaran. Supervisor bisa memberikan arahan langsung maupun terduga dan sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pandangan mengenai pendekatan ini dianggap kurang efektif disebabkan oleh guru yang merasa terlalu tertekan atas apa yang dilakukan oleh supervisor. Karena mereka merasa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi dan inovasi yang seharusnya mereka lakukan. Memang tidak dapat dipungkiri bahwasannya supervisor sangat memegang peranan atau bisa dikatakan kendali dari supervisi yang dilaksanakan. Dengan demikian supaya tidak melebar nya model pendekatan direktif dalam pembinaan guru. Pembahasan pada jurnal ini menyajikan pengertian supervisi dan pendekatan direktif, model supervisi Pendidikan, prinsip supervisi Pendidikan, sasaran pendekatan direktif, karakteristik pendekatan

¹Depdiknas, *Monitoring Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan Akreditasi Sekolah*, (Jakarta, Depdiknas, 20.

² Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT AsdiMahasatya, 2000), 47.

direktif dan Teknik pendekatan direktif dalam pembinaan guru.

METODE

Metode yang dipakai yaitu studi literatur atau tinjauan pustaka. Studi literatur adalah kajian pembahasan yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Studi literatur bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang didapat. Penelitian ini disebut dengan studi literatur atau kepustakaan disebabkan data-data yang diperoleh atau bahan-bahan yang dibutuhkan didapat dari perpustakaan baik secara online maupun offline. Dengan sumber data yang berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan supervisi dengan pendekatan direktif. Tahapan pengumpulan data meliputi analisis, editing dan penemuan hasil data. Kemudian setelah itu melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan kajian kepustakaan yang ditemukan.

PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Dan Pendekatan Direktif

Supervisi secara etimologi berasal dari kata *supervision* yang terdiri dari dua kata yaitu *super* yang berarti lebih dan *vision* yang berarti melihat atau meninjau. Supervisi secara terminologi adalah serangkaian strategi supervisor untuk memberikan bantuan pada guru yang perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan. Supervisi sebagai meninjau atau menilai kinerja yang dilakukan oleh guru ketika di sekolah dan menilai secara objektif atas kinerja guru yang dilakukan oleh pihak supervisor atau pengawas terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan. Inspeksi diartikan sebagai kegiatan untuk menyelidiki kinerja guru secara objektif dengan data valid tanpa ada manipulasi terhadap guru dalam melaksanakan instruksi atau perintah serta peraturan dari supervisor.³

Menurut beberapa ahli mengenai pendapat supervisi direktif sebagaimana berikut:

1. Menurut Manjta yang dikutip oleh Indah Aminatuz Pendekatan direktif adalah teknik pendekatan terkait masalah yang bersifat langsung. Penilaian supervisor tendensi secara langsung dan supervisor terlalu unggul sehingga guru tidak dapat mengeluarkan ide atau gagasan secara maksimal.⁴
2. Menurut Roestiyah pendekatan direktif adalah pendekatan terhadap personal to personal secara langsung. Pendekatan direktif ini didasari oleh pemahaman secara langsung atas kegiatan yang dilaksanakan oleh supervisor.⁵

Jadi menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi direktif merupakan pendekatan secara langsung dan seakan-akan seperti inspeksi dulu. Supervisor terlalu unggul dalam menjalankan supervisi tersebut dan guru seolah-olah tertekan akan pendekatan ini. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti: memberi arahan, menjelaskan, dan memberi contoh

Supervisi menjadi penting apabila untuk membantu meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran harian melalui pemberian bantuan dan pendampingan yang seperti halnya teman sejawat tanpa adanya tekanan dari pihak struktural terutama dalam hal layanan profesional guru. Oleh sebab itu, rangkaian usaha supervisi dalam pembinaan guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran. Secara umum supervisi memiliki kegunaan untuk memberikan bantuan

³ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 16.

⁴ Indah Aminatuz Zuhriyah, Implementasi Pendekatan Supervisi Pembelajaran Direktif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI/SD, *Jurnal Madrasah*, Vol 03, No 01, 2010, 336

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesionalismengajar, meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan kesejahteraan guru.⁶

Supervisi dengan pendekatan direktif ini, menuntut supervisor yang lebih aktif dalam memberikan masukan dan kritikan kepada guru. Supervisi dengan pendekatan ini menganggap bahwa mengajar terdiri dari beberapa keterampilan teknis dan media pembelajaran dengan standar dan kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Glickman tugas supervisor yakni: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, menguatkan.⁷

Prinsip Supervisi Pendidikan

Persoalan dinamis yang begitu kompleks pasti dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan yakni bagaimana cara mengubah mingsed atau pola pikir manajerial yang bersifat kolot dan korektif tanpa tendensi ketidaksukaan terhadap orang tertentu yang menjadikan sikap supervisor yang konstruktif dan kreatif. Kondisi lingkungan pembelajaran yang menciptakan dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang yang dapat mengembangkan diri.

Untuk itu supervisi direktif harus di dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Bila demikian, maka prinsip supervisi yangdilaksanakan adalah:

1. Supervisor harus memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari padanya. Setiap orang yang baru masuk diberitahukan:
 - a. Meyakinkan guru baru bahwa dia telah memasuki organisasi atau Lembaga yang baik dengan guru yang sudah cakap dan bekerja dengan efisien.
 - b. Sesungguhnya segala sesuatu yang dikerjakan oleh guru akan bergantung pada pengetahuan kepala sekolah baik dalam pekerjaannya maupun hubungannya.
 - c. Penjelasan khusus dari supervisor agar guru beradaptasi denganlingkungan
 - d. Supervisor memberitahu kualitas kerja menurut standarisasi yang berlaku
 - e. Supervisor menjelaskan Tupoksi sebagai guru
2. Supervisor harus mempunyai pedoman dan panduan dalam tugas dan wewenang dengan teliti
 - a. Keterangan-keterangan yang berlaku
 - b. Keterangan teknis dan keterangan khusus
 - c. Keterangan mengenai standar operasional prosedur sekolah
 - d. Usaha memperbaiki kepribadian atau intropeksi diri yang ditanamkan dengan menyadari bahwa setiap manusia mempunyai titik kekurangan dan kelebihan.
 - e. Pekerjaan yang baik hendaknya selalu diberi penghargaan baik dengan bentuk apapun
 - f. Pekerjaan yang buruk perlu dikritik yang membangun
 - g. Memberikan kesempatan untuk memperlihatkan bahwa mereka mampu memangku tanggung jawab yang lebih besar.⁸

Sasaran Pendekatan Direktif

Glickman menjelaskan kualifikasi kriteria adanya tiga tahapan perkembangan profesional dalam ruang lingkup sasaran supervisi yaitu: Pertama, perkembangan profesional dan tanggung jawab guru tingkat rendah. Kedua, perkembangan profesional dan tanggung jawab guru tingkat moderat. Ketiga, perkembangan profesional dan tanggung jawab guru tingkat tinggi, tahapan itu digunakannya untuk menetapkan pilihan pendekatan supervisi terhadap guru. Dengan demikian guru dapat diklasifikasikan ada

⁶ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik...*,19-21

⁷ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik...*,46

⁸ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam teori dan praktik*, (Yogyakarta: Kalimedia,2017), 52-58.

beberapa tingkatan berada dalam tahapan. Tindakan Pertama, supervisi yang digunakan adalah direktif. Sedangkan Tindakan Kedua menggunakan pendekatan kolaboratif. Dan untuk Tindakan Ketiga, pendekatan supervisinya adalah non direktif.⁹

Jadi dalam ungkapan Glickman diatas memberikan kesimpulan gambaran bahwa supervisi dengan pendekatan direktif tepat digunakan pada guru yang berada pada tingkat profesional dan tanggung jawab guru yang rendah.

Komitmen guru merupakan tanggung jawab yang mampu diberikan dan dilaksanakan oleh guru tersebut untuk siswa dalam proses mengembangkan dan mencari pengetahuan. Komitmen diistilahkan sebagai tanggung jawab pribadi, yang dapat diklasifikasi atas tiga kategori, yaitu kepedulian terhadap diri sendiri, terhadap siswa, dan terhadap profesionalismenya. Dalam menjalankan komitmen seseorang perlu kemampuan berpikir objektif, mampu mengidentifikasi persoalan dan menghasilkan tindakan kekinian untuk membantu siswa belajar secara efektif, dan mampu mengidentifikasi *win-win* solusi yang akan memberikan kesuksesan pelayanan bagi siswa.

Perpaduan antara kepedulian atau tanggung jawab dengan berfikir objektif melahirkan tiga tahapan perkembangan profesionalisme, yaitu perkembangan tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Tahapan perkembangan tersebut dibedakan atas tiga jenis, yaitu: 1) supervisi direktif diimplementasikan bagi guru yang memiliki profesional dan tanggung jawab rendah, 2) supervisi diimplementasikan bagi guru yang memiliki profesional dan tanggung jawab menengah, dan 3) supervisi non direktif diimplementasikan bagi guru yang memiliki profesional dan tanggung jawab tinggi.¹⁰

Karakteristik Pendekatan Direktif

Pendekatan supervisi yang berbagai macam diperuntukan untuk guru yang memiliki karakteristik berbeda. Karakteristik ini digunakan untuk mencari tau bahwa seorang guru masuk pada tahapan keberapa. Kegunaan dari pada supervisi dengan pendekatan direktif ditujukan untuk guru agar lebih berkualitas dalam kompetensi maupun ide-ide gagasan. Adapun karakteristik dengan pendekatan direktif ini sebagai berikut:

1. Supervisor bertindak sebagai instruktur
2. Supervisor menentukan kebijakan dan standar kompetensi guru
3. Supervisor yang bersifat instruktif, artinya seluruh inisiatif pemecahan masalah dipengaruhi dari supervisor.
4. Guru hanya sebagai penerima keputusan kebijakan atas solusi pemecahan masalah yang diputuskan oleh supervisor.

Langkah-langkah pendekatan direktif meliputi: 1) Identifikasi data persoalan yang dihadapi guru, 2) Menganalisis permasalahan inti yang dihadapi guru, 3) Pemberian arahan oleh supervisor berupa solusi pemecahan masalah.¹¹ Meskipun pendekatan direktif dipandang dapat membantu persoalan kegiatan guru dengan cepat dan tepat, namun pendekatan direktif ini dianggap kurang manusiawi, karena para guru yang disupervisi tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka.

Jadi hasil dari pembahasan diatas mengenai karakteristik dengan pendekatan direktif yakni guru dituntut dan ditekan atas apa dasar sesuai dengan standarisasi kompetensi dan profesional guru. Adapun Langkah-langkah dalam pendekatan ini sebagai supervisor tugasnya mencari laporan data kekurangan yang terjadi dan memberi arahan serta meluruskan apa yang kurang terhadap guru. Sedangkan sebagai guru harus

⁹ Glickman, Carl D. & Gordon, Stephen P, Clarifying Developmental Supervision, *Jurnal Educational Leadership*, Vol 44, No 8, 1987, 64-68

¹⁰ Indah Aminatuz Zuhriyah, Implementasi Pendekatan..., 338-339.

¹¹ Indah Aminatuz Zuhriyah, Implementasi..., 340

menerima apa putusan yang diberikan oleh supervisor guna untuk menunjang profesionalisme guru dan kurang aktif nya dalam memberikan bantuan opsi atau gagasan dalam kreatifitas pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa supervisi menampilkan beberapa rangkaian perilaku dengan beberapa pendekatan yaitu: direktif, non direktif dan kolaboratif yang bisa disimak dalam tabel berikut ini:

Tabel Karakteristik dalam pendekatan direktif, non direktif dan kolaboratif

Perilaku	Direktif	Non Direktif	Kolaboratif
Menjabarkan	?	?	?
Mensosialisasikan	?	?	?
Masukan	?	-	-
Ilustrasi	?	-	-
Kebijakan	?	-	-
Melatih Mental	?	-	-
Mendengarkan	-	?	?
Pemecahan Masalah	-	?	?
Musyawaharah	-	?	-
Kolaborasi	-	-	?

Dari tabel diatas dari beberapa pendekatan memiliki nilai yang bersifat positif maupun negatif atau kelebihan atau kekurangan dalam setiap kebijakan yang diterapkan. Oleh sebab itu, supervisi hadir dengan berbagai gaya yang dapat memberikan tawaran untuk mendorong guru lebih menggali potensi dan tanggungjawab bersama.

Teknik Pendekatan Direktif Dalam Pembinaan Guru

Hubungan antar supervisor dengan guru sering dianggap sebagai sesuatu hubungan yang kurang harmoni apabila keduanya ada penilaian. Cara pandang ini digunakan oleh supervisor konvensional yang diwarisi oleh kebiasaan lama yang bersifat inspektif dan korektif. Supervisi modern perlu pendekatan manusiawi dan harmoni tanpa ada tekanan dalam melaksanakan evaluasi program supervisi Pendidikan.¹²

Tujuan supervisi modern adalah untuk mendalami pendampingan kebutuhan guru secara individual, mendalami pendampingan kebutuhan personal lain (staf non guru), meneliti sistem dan media yang digunakan, dan meneliti sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Tujuan dari pada supervisi ini guna untuk meningkatkan kemajuan bersama baik dalam bidang proses pembelajaran maupun kebutuhan lainnya yang teknis. Hasil dari penilaian secara objektif bisa digunakan untuk bahan masukan bagi supervisor dalam rangka memberikan atau mengadakan perbaikan dan evaluasi bersama di kemudian hari. Dengan begitu tugas sebagai supervisor membantu dan memberikan pendampingan dalam peningkatan usaha sekolah secara menyeluruh.

Guru yang baru sangat perlu disupervisi atau diadakan pendampingan untuk mengantar mereka memasuki suasana kerja yang baru. Lebih-lebih permasalahan yang terjadi antara guru muda dan tua sering kali berimplikasi pada persinggungan nilai dan moral attitude yang berbeda. Dengan memperoleh supervisi, guru-guru baru tersebut dapat menyesuaikan diri di lingkungan dengan situasi barunya. Semua situasi tersebut, memerlukan adanya pelaksanaan program supervisi pendidikan yang mantap dan terarah. Untuk melaksanakan program supervisi pendidikan yang mantap perlu adanya evaluasi yang baik, yaitu dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip obyektif, kooperatif,

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007)

integral, dan terus menerus.¹³

Dalam meningkatkan pembinaan guru sekaligus kesejahteraan yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan dorongan atau motivasi dan serta arahan kepada guru-guru tentang karir mereka agar menyelesaikan studinya sesuai dengan perundang-undangan dan yang belum layak didorong untuk lebih giat untuk menjadikan diri mereka layak untuk tahapan mematangkan dirinya dalam profesinya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai keterampilan serta mampu untuk menjadi pembina serta pendampingan kepada guru tentang peningkatan profesional dan kompetensi. Hal sesuai dengan paparan Emulyasa bahwa Peranan kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) kepala sekolah sebagai *educator* “pendidik”, 2) kepala sekolah sebagai manajer, 3) kepala sekolah sebagai administrator, 4) kepala sekolah sebagai supervisor, 5) kepala sekolah sebagai *leader* “pemimpin”, 6) kepala sekolah sebagai inovator, 7) kepala sekolah sebagai motivator.¹⁴

Menurut Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul “supervisi pendidikan islam teori dan praktik” teknik supervisi dengan pendekatan direktif secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Teknik yang bersifat personal

Yang dimaksud teknik bersifat personal ialah supervisi yang dilakukan oleh perseorangan. Secara spesifik antara lain:

- a. Mengadakan kunjungan kelas langsung
- b. Mengadakan kunjungan observasi sendiri
- c. Membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa
- d. Membina dan mengarahkan guru-guru yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah

2. Teknik yang bersifat kelompok

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat secara periodik dengan guru baik pelaksanaan, pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi, dll
- b. Mengadakan musyawarah antar guru dalam bidang studi yang sama
- c. Mengadakan penataran-penataran kepada guru.¹⁵

Jadi dari Teknik pendekatan direktif dapat diambil kesimpulan bahwa kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam penerapan harus disesuaikan dengan kondisi di masing-masing lingkungan. Hal ini dikarenakan belum tentu pendekatan direktif ini sesuai diterapkan di sekolah satu dengan yang lainnya, sebab kondisi dimasing-masing sekolah pasti berbeda-beda sehingga seorang supervisor harus bisa memutuskan pendekatan apa yang sesuai untuk diterapkan didalam instansinya.¹⁶ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan dari pendekatan direktif seperti tabel berikut ini:

Tabel Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Direktif Dalam Pembinaan Guru

No	Kelebihan	No	Kekurangan
1	Supervisor terlalu unggul	1	Guru menjadi pasif
2	Perubahan perilaku cepat	2	perilaku bersifat semu/jenu
3	Efisien dan efektif	3	Tidak kooperatif
4	Mudah	4	Pura-Pura

¹³ Ria Fitria Rohmah & Binti Maunah, Evaluasi Terhadap Pembinaan Kinerja Guru, *JoIEM*, Vol 1, No 2, 2020, 72

¹⁴ Nilda, Hifza, Dkk, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol3, Issue 1, 2021, 15

¹⁵ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam teori dan praktik*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 47-51.

¹⁶ Ninik Ria Herawati Dan Binti Maunah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pembinaan Guru Dengan Pendekatan Direktif, *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan* Vol 5, No 1, 2022, 7.

KESIMPULAN

1. Pendekatan direktif adalah pendekatan secara langsung terhadap sebuah masalah yang terjadi. Supervisor mencari inti permasalahan yang ada dengan data dan memberikan solusi dan arahan langsung kepada guru.
2. Prinsip supervisi yang diimplementasikan dengan ketentuan dan pedoman antara lain:
 - a. Supervisor harus memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari kebutuhan guru. Setiap orang yang baru masuk diberitahukan
 - b. Supervisor mempunyai pedoman dalam menjalankan pekerjaan
 - c. Pekerjaan yang baik hendaknya selalu diakui kebaikannya
 - d. Pekerjaan yang buruk perlu dikritik yang membangun
 - e. Supervisor hendaknya memberikan kesempatan untuk memperlihatkan bahwa mereka mampu memangku tanggung jawab yang lebih besar
 - f. Introspeksi diri untuk semua tanggung jawab.
 - g. Supervisi direktif diperuntukkan bagi guru yang memiliki kepedulian pada diri sendiri dengan kompleksitas kognitif rendah
3. Tahapan dalam menentukan sasaran supervisor kepada guru memiliki beberapa kriteria sebagai berikut; Pertama, tanggung jawab rendah diperuntukkan untuk pendekatan direktif. Kedua, tanggung jawab menengah diperlakukan untuk pendekatan kolaboratif. Dan Ketiga, tanggung jawab tinggi diimplementasikan dengan pendekatan non direktif.
4. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan direktif yang memiliki karakteristik:
 - a. Supervisor bertindak sebagai instruktur yang tahu banyak hal
 - b. Kedua belah pihak menetapkan standar dan kompetensi
 - c. Pendekatan yang digunakan adalah bersifat instruktif, artinya seluruh inisiatif pemecahan masalah berasal dari supervisor.
 - d. Guru hanya sebagai penerima keputusan atas solusi pemecahan masalah yang diputuskan oleh supervisor.
 - e. Tujuan supervisi ialah membantu guru menjadi tenaga-tenaga profesional melalui kegiatan-kegiatan yang telah dikondisikan.
5. Dalam meningkatkan pembinaan terhadap guru yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengasih dorongan atau motivasi serta arahan kepada guru-guru agar cepat menyelesaikan studinya dan yang belum layak didorong untuk menjadikan diri mereka layak serta agar selalu berusaha untuk lebih mematangkan dirinya dalam profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Aminatuz Zuhriyah, Indah. 2010. *Implementasi Pendekatan Supervisi Pembelajaran Direktif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI/SD, Jurnal Madrasah. Vol 3. No 1.*
- Depdiknas. 2008. *Monitoring Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan Akreditasi Sekolah*. Jakarta. Depdiknas.
- Fitria Rohmah, Ria & Maunah Binti. 2020. *Evaluasi Terhadap Pembinaan Kinerja Guru. JoIEM. Vol 1. No 2.*
- Glickman, Carl D. & Gordon, Stephen P. 1987. *Clarifying Developmental Supervision. Journal Educational Leadership. Vol 44. No 8.*
- Maunah Binti. 2017. *Supervisi Pendidikan Islam teori dan praktik*. Yogyakarta. Kalimedia.

- Nilda, Hifza, Dkk. 2021. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol 3. Issue 1.*
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ria Herawati, Ninik Dan Maunah Binti. 2022. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pembinaan Guru Denganpendekatan Direktif. Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan Vol 5. No 1.*